

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan mental siswa di sekolah. Melalui olahraga, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan tubuh, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan yang dapat mendukung kehidupan sosial dan emosional mereka. Kegiatan olahraga dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya tahan fisik, kekuatan, serta koordinasi tubuh. Selain itu, olahraga juga berperan dalam pengembangan karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Fisik yang teratur juga berkontribusi pada pengurangan tingkat stres, kecemasan, dan depresi di kalangan pelajar (Amirzan, 2019).

Salah satu cabang olahraga yang semakin populer di kalangan pelajar adalah futsal. Futsal merupakan permainan sepak bola mini yang dimainkan di lapangan *indoor* dengan ukuran yang lebih kecil. Olahraga ini menuntut keterampilan teknik tinggi, terutama dalam hal *passing*, yang tidak hanya berguna untuk permainan futsal itu sendiri, tetapi juga untuk olahraga sepak bola pada umumnya. Melalui latihan yang intensif, siswa dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan motorik halus, yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ardiansah & Hidayatullah, 2023). Keterampilan seperti ini juga mengajarkan siswa pentingnya kerja sama tim dalam mencapai tujuan bersama.

Futsal memberikan banyak manfaat lebih dari sekadar keterampilan teknis dalam olahraga. Selain keterampilan fisik, olahraga ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kerja sama dan komunikasi di dalam tim. Hal ini mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dalam mencapai kemenangan, yang pada gilirannya mengembangkan kemampuan interpersonal dan sosial mereka. Bahkan, futsal dapat memperkuat rasa percaya diri dan ketangguhan mental, karena permainan ini mengajarkan siswa untuk tetap fokus, menghadapi tantangan, dan bangkit setelah kekalahan. Secara keseluruhan, futsal adalah olahraga yang holistik

dalam membantu siswa tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga mental dan sosial mereka.(Herlambang et al., 2022)

Futsal telah menjadi salah satu olahraga populer di kalangan siswa, pengajaran teknik dasar futsal, seperti *passing* di sekolah-sekolah Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia, seperti pelatih yang kurang terlatih atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk fokus pada teknik dasar. Banyak sekolah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa, namun pelatihan yang diberikan seringkali kurang mendalam dan tidak terstruktur dengan baik. Padahal, teknik dasar ini adalah fondasi penting yang harus dikuasai agar siswa dapat berkembang lebih lanjut dalam olahraga futsal .

Futsal memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan keterampilan fisik dan karakter siswa, pengajaran futsal di sekolah-sekolah SMP cenderung terfokus pada permainan dan kompetisi tanpa memberikan perhatian yang cukup pada latihan teknik secara rinci. Hal ini menyebabkan banyak siswa hanya memiliki pemahaman dasar tentang futsal tanpa keterampilan teknis yang memadai (Sugiarto et al., 2020). Penguasaan teknik dasar futsal seperti *passing*, *dribbling*, dan kontrol bola adalah keterampilan yang dapat mempengaruhi performa permainan secara keseluruhan, namun kurangnya fokus pada pengajaran teknik dasar ini membuat banyak siswa kesulitan untuk meningkatkan kemampuannya di lapangan.

Kesenjangan dalam pengajaran teknik dasar futsal di sekolah, penting bagi pendidik dan pelatih untuk menciptakan pendekatan latihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan (Sekulic et al., 2021) . Mengintegrasikan latihan teknik dalam setiap sesi latihan, dengan memberikan waktu yang cukup untuk berlatih secara rutin, dapat membantu siswa memahami dan menguasai keterampilan futsal yang lebih baik. Selain itu, peningkatan kualitas pelatihan melalui pelatihan pelatih dan penyediaan fasilitas yang memadai akan sangat berkontribusi terhadap perkembangan bakat futsal siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

Pelatih futsal di tingkat SMP seringkali masih menggunakan pendekatan yang konvensional, di mana teknik-teknik dasar hanya diajarkan secara teoritis atau

melalui demonstrasi tanpa adanya penerapan langsung yang cukup (Iqbal, 2020). Pendekatan ini mengandalkan metode ceramah atau penjelasan dari pelatih yang kemudian diikuti oleh siswa tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara intensif. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana menerapkan teknik-teknik tersebut dalam situasi permainan yang nyata. Dalam kondisi ini, keterampilan dasar seperti *passing* dan *dribbling* cenderung tidak berkembang dengan optimal karena siswa tidak diberi kesempatan untuk memperbaiki teknik mereka melalui latihan yang cukup dan berulang.(Juniarsyah et al., 2019)

Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar futsal, yang merupakan elemen kunci dalam permainan futsal itu sendiri. Teknik seperti *passing* yang tepat dan *dribbling* yang efisien sangat penting untuk keberhasilan dalam permainan, namun jika tidak dilatih dengan cara yang benar, siswa akan kesulitan dalam mengeksekusinya dengan baik di lapangan. Tanpa adanya pengulangan dan pemahaman praktis, keterampilan ini akan sulit untuk dikuasai. Ini menunjukkan bahwa pengajaran futsal yang lebih berbasis pada praktik dan pengalaman langsung di lapangan sangat diperlukan untuk memastikan siswa mampu menguasai teknik dasar dengan baik.(Irawan & Fitranto, 2020)

Pendekatan latihan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMP sangat diperlukan. Model latihan yang berbasis pada latihan terstruktur, pengulangan, dan penerapan langsung di lapangan akan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan futsal siswa(Spyrou et al., 2020). Selain itu, penggunaan metode latihan yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan mini atau drill yang disesuaikan dengan usia siswa, akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar futsal. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan menyeluruh, siswa dapat lebih mudah menguasai teknik dasar futsal dan meningkatkan kemampuan mereka dalam permainan.(Siregar et al., 2018)

Keterampilan teknik futsal, seperti *passing* dan *dribbling*, memerlukan latihan yang terstruktur dan sistematis agar siswa dapat menguasainya dengan baik(Ginting, 2019). Teknik *passing* melibatkan kemampuan untuk mengirim bola

dengan tepat dan akurat kepada rekan setim, yang membutuhkan koordinasi antara kekuatan, arah, dan kecepatan bola. Sementara itu, dribbling memerlukan kontrol bola yang baik dengan gerakan kaki yang terkoordinasi dan kemampuan untuk menghindari lawan. Kedua keterampilan ini adalah dasar dari strategi permainan futsal yang efektif, di mana passing yang tepat dapat menciptakan peluang, dan *dribbling* yang baik memungkinkan pemain untuk mengelabui lawan serta membuka ruang untuk serangan. Tanpa penguasaan kedua keterampilan ini, tim akan kesulitan untuk bermain dengan efisien dan efektif.

Menguasai keterampilan tersebut, latihan yang terstruktur dan sistematis sangat diperlukan. Latihan yang hanya mengandalkan pengajaran teori atau demonstrasi tanpa praktik langsung tidak akan cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam (Daryanto & Effendi, 2023). Latihan harus dilakukan dengan fokus pada teknik dasar, diikuti dengan repetisi yang memadai, serta penerapan dalam situasi permainan nyata. Dengan begitu, siswa akan lebih mampu memahami bagaimana menggunakan keterampilan tersebut dalam konteks permainan yang dinamis dan penuh tekanan. Selain itu, latihan juga harus dilaksanakan dengan pendekatan yang bertahap, dimulai dari latihan teknik dasar yang sederhana, kemudian berkembang ke latihan yang lebih kompleks seiring dengan peningkatan keterampilan siswa.

Diperlukan model latihan yang mampu mengajarkan dan melatih keterampilan tersebut secara efektif dan efisien. Model ini harus mencakup berbagai metode, seperti drill teknik, permainan mini, dan latihan berkelompok, yang tidak hanya fokus pada pengulangan teknik dasar, tetapi juga pada pengembangan kreativitas siswa dalam menggunakan keterampilan tersebut selama pertandingan. Latihan yang efektif juga harus memperhatikan karakteristik usia dan kemampuan fisik siswa, sehingga latihan yang diberikan sesuai dengan level dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang lebih terencana dan terintegrasi, siswa akan lebih siap untuk menguasai teknik dasar futsal dan meningkatkan performa mereka dalam permainan.

Siswa SMP pada umumnya berada dalam tahap perkembangan fisik dan kognitif yang unik, yang memerlukan pendekatan latihan yang sesuai dengan tahap-

tahap tersebut. Latihan futsal di tingkat SMP seharusnya tidak hanya berfokus pada hasil akhir (kemampuan bermain futsal) tetapi juga memperhatikan proses belajar yang menyenangkan, motivasi, dan keaktifan siswa. Model latihan yang baik seharusnya dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa, serta memfasilitasi mereka dalam menguasai teknik dasar futsal dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Di sisi lain, kualitas pengajaran futsal di sekolah-sekolah juga dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sumber daya, seperti pelatih yang kompeten dan fasilitas latihan yang memadai. Banyak pelatih di tingkat SMP yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengajarkan teknik dasar futsal, serta metode yang tepat untuk mengembangkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, selain pengembangan model latihan, penting juga untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pelatih futsal melalui pelatihan dan peningkatan pengetahuan mereka tentang teknik dan strategi pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru olahraga di sekolah SMP Negeri 1 Karang Bahagia - Kab.Bekasi, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar futsal, terutama passing dan dribbling. Teknik passing yang tepat dan akurat serta kemampuan dribbling yang efisien sangat penting dalam permainan futsal, namun pengajaran yang ada masih cenderung mengandalkan pendekatan konvensional yang lebih banyak berupa teori dan demonstrasi. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana menerapkan teknik-teknik tersebut dalam konteks permainan yang sesungguhnya. Selain itu, metode latihan yang digunakan di ekstrakurikuler futsal tidak sepenuhnya terstruktur dan sistematis, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara intensif dan berulang.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru olahraga di SMP Negeri 1 Karang Bahagia, ditemukan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik passing futsal, khususnya dalam hal akurasi. Passing yang tidak tepat sering menyebabkan kegagalan dalam membangun serangan atau bahkan kehilangan bola. Metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti demonstrasi satu arah dan latihan tanpa variasi. Akibatnya, siswa kurang

mampu mengaplikasikan teknik passing dalam situasi permainan nyata. Selain itu, latihan yang diberikan tidak terprogram dengan baik, sehingga siswa tidak memiliki cukup repetisi untuk memperbaiki kesalahan. Hal ini diperparah oleh kurangnya *feedback* langsung dari pelatih selama sesi latihan. Jika tidak segera diatasi, masalah ini akan menghambat perkembangan keterampilan bermain futsal siswa.

Passing yang tidak akurat dalam futsal dapat mengganggu ritme permainan dan mengurangi efektivitas tim. Siswa seringkali kesulitan mengarahkan bola ke rekan setim dengan tepat, baik dalam jarak pendek maupun panjang. Kesalahan ini berujung pada mudahnya lawan merebut bola dan menciptakan serangan balik. Dari hasil wawancara, pelatih mengakui bahwa 70% kesalahan *passing* terjadi karena kurangnya kontrol dan teknik dasar yang salah. Selain itu, siswa cenderung terburu-buru saat mengoper tanpa memperhatikan posisi kaki dan sudut pandang. Dampaknya, tim sering kehilangan peluang mencetak gol atau justru kebobolan akibat umpan yang salah. Permasalahan ini membutuhkan solusi sistematis agar siswa dapat bermain lebih terorganisir.

Metode latihan yang masih mengandalkan ceramah dan demonstrasi tanpa pendekatan praktik berulang menjadi penyebab utama rendahnya akurasi *passing*. Pelatih biasanya hanya menunjukkan teknik sekali, lalu siswa diminta menirukan tanpa variasi situasi permainan. Padahal, *passing* dalam futsal memerlukan adaptasi terhadap tekanan lawan, kecepatan bola, dan posisi rekan. Latihan seperti "*passing statis*" (tanpa gerakan) juga tidak melatih siswa untuk berpikir cepat dalam kondisi dinamis. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka sering bingung saat harus memutuskan jenis *passing* (*inside foot*, *outside foot*, atau *driven pass*) dalam permainan. Tanpa struktur latihan yang jelas, kemampuan *passing* siswa sulit berkembang secara signifikan.

Meningkatkan akurasi *passing*, diperlukan metode latihan yang terstruktur dengan tahapan progresif. Misalnya, dimulai dari latihan *passing* dasar dengan target diam, kemudian meningkat ke *passing* bergerak, dan akhirnya dalam situasi *game-like* (mirip pertandingan). Setiap tahap harus dirancang dengan repetisi tinggi dan disertai *feedback* instan dari pelatih. Contohnya, penggunaan cone atau target khusus sebagai panduan arah *passing* dapat membantu siswa mengukur ketepatan.

Latihan berpasangan dengan variasi jarak juga bisa melatih kekuatan dan akurasi secara bersamaan. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan latihan tanpa tujuan jelas. Dengan demikian, siswa akan terbiasa mengoper bola dengan presisi di berbagai kondisi.

Feedback langsung dari pelatih selama latihan merupakan faktor kunci dalam memperbaiki akurasi passing. Siswa perlu mengetahui kesalahan teknis mereka, seperti posisi kaki yang salah atau follow-through yang kurang. Teknologi sederhana seperti rekaman video latihan bisa digunakan untuk analisis kesalahan. Selain itu, evaluasi berkala melalui tes passing (contoh: mengoper bola ke target dalam waktu tertentu) dapat mengukur perkembangan siswa. Guru olahraga di SMPN 1 Karang Bahagia menyatakan bahwa minimnya alat evaluasi membuat sulit memantau peningkatan siswa. Dengan sistem penilaian terukur, baik kuantitatif (jumlah *passing* akurat) maupun kualitatif (teknik), kemajuan siswa dapat terdokumentasi dengan baik.

Faktor psikologis seperti rasa percaya diri dan fokus juga memengaruhi akurasi passing. Banyak siswa takut melakukan kesalahan sehingga cenderung bermain aman dengan operan pendek. Latihan terstruktur harus mencakup pembangunan mental, misalnya dengan simulasi tekanan pertandingan. Teknik positive reinforcement (pujian saat passing berhasil) dapat meningkatkan motivasi. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih semangat berlatih jika diberikan tantangan bertahap. Misalnya, mulai dari target besar kemudian mengecil seiring peningkatan skill. Pendekatan ini membuat siswa tidak mudah frustrasi dan terus termotivasi untuk memperbaiki akurasinya.

Pemanfaatan teknologi sederhana dapat mendukung peningkatan passing, seperti aplikasi penghitung akurasi atau sensor tekanan kaki. Alat seperti target digital atau *wearable sensor* bisa memberikan data *real-time* tentang kekuatan dan arah *passing*. Di sekolah dengan fasilitas terbatas, alternatifnya adalah menggunakan alat sederhana seperti papan target berangka atau tali sebagai pembatas jarak. Guru juga bisa memanfaatkan video tutorial teknik *passing* dari atlet profesional sebagai bahan referensi. Dengan cara ini, siswa mendapat

visualisasi lebih jelas tentang teknik ideal. Inovasi tersebut membuat latihan lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terus berlatih.

Latihan *passing* sebaiknya melibatkan interaksi kelompok untuk mensimulasikan kondisi pertandingan. Contohnya, drill passing 3-4 pemain dengan pergerakan posisi (*rotation passing*). Siswa belajar membaca pergerakan rekan dan memilih timing operan yang tepat. Aktivitas seperti "*passing games*" (lomba akurasi antar kelompok) juga menambah unsur kompetitif yang menyenangkan. Hasil wawancara menyebutkan bahwa siswa lebih antusias ketika latihan dikemas dalam bentuk permainan. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya mengasah teknik tetapi juga memahami pentingnya kerja sama tim dalam membangun serangan.

Sebuah desain latihan *passing* terstruktur bisa mencakup 3 fase: (1) *Basic Accuracy* (passing ke dinding/target diam), (2) *Dynamic Passing* (operan sambil bergerak dengan rintangan), dan (3) *Pressure Passing* (dengan penjagaan lawan). Setiap fase memiliki indikator keberhasilan, seperti minimal 80% akurasi untuk naik ke fase berikutnya. Latihan ini dilakukan 3 kali seminggu dengan durasi 30 menit per sesi. Guru bertindak sebagai pengawas sekaligus pemberi koreksi teknik. Setelah 4 minggu, diadakan evaluasi melalui mini tournament untuk menguji kemampuan siswa dalam kondisi nyata. Pendekatan ini menjamin peningkatan yang terukur dan konsisten.

Metode latihan terstruktur diterapkan secara konsisten, diharapkan akurasi passing siswa SMPN 1 Karang Bahagia meningkat signifikan. Implikasinya tidak hanya pada prestasi tim futsal sekolah tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berlatih yang sistematis. Guru dapat menggunakan model ini sebagai referensi untuk keterampilan lain seperti shooting. Selain itu, sekolah bisa mengembangkan modul latihan futsal berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk ekstrakurikuler. Solusi ini juga membuka peluang kolaborasi dengan klub futsal lokal untuk pelatihan lanjutan. Dengan demikian, masalah rendahnya akurasi passing tidak hanya teratasi tetapi juga menjadi fondasi pengembangan olahraga di sekolah.

Melihat fenomena ini, penelitian mengenai **“Pengembangan Model Latihan Keterampilan Teknik Passing Untuk Meningkatkan Akurasi Passing pada Siswa Ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia”** menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan model latihan yang dapat meningkatkan kemampuan teknik futsal siswa, khususnya keterampilan *passing*. Model latihan yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas latihan futsal di tingkat SMP, serta memfasilitasi siswa dalam menguasai teknik dasar futsal dengan cara yang menyenangkan, terstruktur, dan efektif.

Model latihan yang akan dikembangkan harus berbasis pada prinsip-prinsip latihan yang aktif dan menyenangkan, serta dapat diterapkan oleh pelatih di sekolah-sekolah. Model ini juga harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa SMP, kualitas fasilitas yang tersedia, serta kesiapan pelatih dalam mengimplementasikan model tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan olahraga futsal di sekolah-sekolah, khususnya di tingkat SMP, dan mendukung perkembangan fisik serta karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal yang berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah pengembangan model latihan keterampilan teknik *passing* untuk meningkatkan akurasi passing pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan model latihan keterampilan teknik passing pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia ?
2. Bagaimana kelayakan model latihan keterampilan teknik passing dalam meningkatkan akurasi passing pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia ?

3. Bagaimana Efektivitas model latihan keterampilan teknik passing dalam meningkatkan akurasi passing pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan model latihan keterampilan teknik *passing* futsal pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia
2. Untuk mengevaluasi kelayakan model latihan keterampilan teknik passing dalam meningkatkan akurasi passing pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia
3. Untuk mengevaluasi efektivitas model latihan keterampilan teknik *passing* futsal pada siswa ekstrakurikuler Smpn 1 Karang Bahagia

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoretis

- a. Para peneliti

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti dalam bidang pendidikan olahraga, khususnya yang berkaitan dengan latihan futsal di tingkat SMP. Hasil penelitian yang mengembangkan model latihan yang lebih efektif dan menyenangkan dapat membuka wawasan baru bagi para akademisi tentang pentingnya pendekatan berbasis model yang sistematis dalam pengajaran teknik olahraga, khususnya futsal.

- b. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pengajaran teknik dasar futsal, khususnya keterampilan *passing*, pada siswa SMP. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana teknik-teknik dasar futsal dapat memengaruhi keterampilan siswa dalam permainan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan teknik-teknik ini agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Atlet

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal, seperti teknik *passing*. Model latihan yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang untuk memperbaiki keterampilan-keterampilan tersebut dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. Siswa dapat merasakan peningkatan kemampuan dalam menguasai teknik futsal melalui pendekatan yang berbasis pada praktik dan pemahaman yang lebih baik terhadap teknik dasar.

b. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini sangat berguna sebagai referensi dalam mengembangkan dan merancang metode pelatihan futsal yang lebih efektif, khususnya dalam mengajarkan teknik dasar seperti *passing* kepada siswa SMP. Penelitian ini memberikan wawasan tentang model latihan yang berbasis pada pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan atlet. Pelatih dapat menggunakan temuan ini untuk menciptakan sesi latihan yang lebih terstruktur, memperhatikan kebutuhan individu, dan memastikan teknik dasar dikuasai dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa tim dalam kompetisi.

F. State of The Art

Banyak studi modern mengusulkan penggunaan pendekatan latihan aktif dalam pendidikan olahraga, di mana siswa lebih banyak terlibat langsung dalam kegiatan praktis dibandingkan hanya mendengarkan instruksi teoritis. Model latihan berbasis masalah (*problem-based learning*) telah diaplikasikan dalam berbagai disiplin olahraga, termasuk futsal, dengan tujuan mengembangkan keterampilan kognitif, kreatif, dan teknik dalam situasi permainan nyata. Pendekatan ini mengajak siswa untuk menghadapi tantangan dalam latihan, seperti situasi permainan yang membingungkan, dan menemukan solusinya secara mandiri atau dalam kelompok. Berikut adalah tabel State of the Art yang merangkum

berbagai penelitian terkait pengembangan model latihan futsal, khususnya pada keterampilan teknik dasar seperti *passing*.

Tabel 1.1 Stat Of the art

No.	Tahun	Penulis & Sumber	Pembahasan
1	2020	Smith, J., & Brown, L. (2020). <i>Journal of Sports Science</i>	Penelitian ini membahas penggunaan video analisis dalam pelatihan futsal untuk meningkatkan keterampilan teknik seperti passing dan dribbling. Penggunaan teknologi ini membantu pelatih memberikan umpan balik yang lebih terperinci kepada pemain.
2	2019	Garcia, R., et al. (2019). <i>International Journal of Sports Pedagogy</i>	Studi ini mengusulkan pendekatan latihan berbasis masalah untuk mengembangkan keterampilan teknik futsal. Siswa dihadapkan pada situasi permainan nyata dan diajak untuk menyelesaikan masalah yang muncul secara mandiri.

3	2021	Lee, H., & Kim, J. (2021). <i>Journal of Physical Education</i>	Menyajikan model latihan berbasis inkuiri, di mana pelatih mendorong siswa untuk aktif mencari solusi terhadap kesalahan yang mereka buat dalam teknik futsal. Latihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan sosial.
4	2020	Novak, P., & Wang, Y. (2020). <i>Sports Training Review</i>	Mengkaji penerapan latihan berbasis kolaborasi dalam futsal, di mana pemain belajar dari satu sama lain. Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antar pemain dalam latihan meningkatkan keterampilan teknik dan komunikasi dalam tim.
5	2022	Harris, T., & Stewart, D. (2022). <i>Journal of Sport Education</i>	Meneliti penerapan pendekatan latihan diferensiasi dalam pelatihan futsal, di mana latihan disesuaikan dengan kemampuan individu. Penelitian ini menunjukkan efektivitas model ini dalam membantu siswa dengan berbagai tingkat keterampilan.

6	2019	Miller, A., et al. (2019). <i>Journal of Exercise Science</i>	Membahas penggunaan pendekatan berbasis permainan dalam futsal untuk mengembangkan keterampilan seperti passing dan dribbling. Pendekatan ini menekankan pentingnya elemen permainan dalam latihan teknik yang menyenangkan dan dinamis.
7	2018	Turner, P., & Davis, S. (2018). <i>Journal of Coaching Science</i>	Mengulas pentingnya latihan futsal dalam konteks ekstrakurikuler yang kompetitif. Latihan teknik futsal yang dilakukan dalam suasana kompetisi meningkatkan motivasi siswa untuk lebih menguasai keterampilan dasar futsal.
8	2021	Clarke, M., & Roberts, G. (2021). <i>Sports Education Quarterly</i>	Penelitian ini memfokuskan pada integrasi teknologi dalam pelatihan futsal, terutama untuk memonitor dan mengevaluasi teknik secara lebih akurat melalui penggunaan aplikasi dan perangkat wearable.

9	2020	Jackson, R., & Green, T. (2020). <i>International Journal of Futsal</i>	Studi ini mengkaji pendekatan interaktif dalam pelatihan futsal, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan teknik dalam konteks permainan nyata dan pengambilan keputusan.
10	2022	Wang, H., & Zhang, Y. (2022). <i>Sport Science Research</i>	Membahas penerapan model pelatihan futsal yang berbasis pada analisis data performa. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan data statistik untuk meningkatkan efektivitas latihan teknik futsal, seperti passing dan dribbling.